

ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DI KABUPATEN PURWAKARTA

Eka Purna Yudha^{*1}, Zidan Maulizan², Patrick Benaya Lautan³

^{1,2,3}Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Bandung Sumedang KM 21, Jatinangor

*Email: eka.purna.yudha@unpad.ac.id

ABSTRAK

Potensi sektor unggulan suatu daerah merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan dalam perencanaan pembangunan daerah. Ketersediaan data pada potensi sektor unggulan daerah akan memudahkan perencanaan pembangunan untuk mengembangkan strategi pembangunan yang lebih terarah dan kebijakan. Penulisan memiliki maksud agar dapat mengetahui dan menganalisis potensi unggulan yang ada di Kabupaten Purwakarta. Area yang menjadi fokus penelitian ini berada di daerah yang termasuk dalam wilayah *fast-forward* dan *fast-growth* berdasarkan tipologi Klassen. Kutipan Lokasi (LQ) metode akan diterapkan untuk menentukan potensi memimpin sektor-sektor di wilayah-wilayah tersebut. Penulisan ini juga menggunakan analisis *shift-share* metode untuk menentukan faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan di daerah-daerah. Penulisan ini menggunakan data PDRB kabupaten Purwakarta pada periode 2018-2020. Data pengolahan menggunakan analisis kluster memberikan hasil bahwa ada lima daerah yang dikategorikan sebagai daerah tumbuh cepat dan daerah tumbuh lambat. Saat memproses menggunakan LQ metode memberikan hasil bahwa di lima daerah ada sejumlah sektor yang menjadi basis atau sektor potensial untuk dikembangkan. Selanjutnya, dari analisis *shift-share*, hasilnya menunjukkan bahwa beberapa sektor unggulan memiliki peran dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui keunggulan komparatif dan kompetitif yang dimiliki oleh sektor dasar. Secara umum, penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di daerah cepat tumbuh dan berkembang pesat di Provinsi Jawa Barat adalah didukung oleh adanya sektor basis yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif, yang sebagian besar berada di industri dan jasa sektor.

Kata kunci: *Location Quotient*, *Shift-Share*, Tipologi Klassen

PENDAHULUAN

Sektor unggulan adalah suatu sektor yang mampu mendorong kegiatan pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran di suatu wilayah, terutama melalui manufaktur, ekspor dan penciptaan lapangan kerja, sehingga mengidentifikasi sektor-sektor mutakhir penting, terutama dalam mengidentifikasi sektor-sektor yang sedang berkembang, prioritas dan perencanaan. Ada tiga komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan beberapa indikator (Basuki et al, 2017; Hasanah, 2021). Salah satu indikator umum untuk mengukur kesejahteraan masyarakat adalah tingkat Produk Domestik Regional Bruto (BRDP) di setiap daerah. Peningkatan kekayaan masyarakat dibuktikan dengan peningkatan PDB yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Adanya pembangunan ekonomi akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan juga dapat meningkatkan produktivitas (Agustina, 2015).

Kabupaten Purwakarta adalah Kabupaten yang berada di Jawa Barat. Secara Geografis Kabupaten Purwakarta terletak antara 107030'- 107040' Bujur Timur dan 6025'-6045' Lintang Selatan. Jika dilihat posisi geografisnya, Kabupaten Purwakarta memiliki batas berikut. Batas utara adalah Kabupaten Karawang dan Kabupaten Subang, Batas selatan adalah Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Cianjur, Batas barat adalah Kabupaten Karawang, Kabupaten Cianjur, dan Kabupaten Bogor, dan terakhir batas timur adalah Kabupaten Subang dan Kabupaten Bandung Barat. Kabupaten Purwakarta terdiri dari 17 Kecamatan dengan 192 desa/kelurahan dengan luas wilayah 971,72 km². Badan Pusat Statistik (BPS) sudah mendata Potensi Desa (Podes). Podes dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam sepuluh tahun untuk mendata dan mendukung sensuspertanian, sensus penduduk, dan sensus ekonomi. Hal ini menjadikan hal penting terkait ketersediaan infrastruktur dan potensi yang dimiliki setiap daerah dapat dipantau perkembangannya terus menerus.

Potensi ekonomi pada masing-masing wilayah harus selalu dicari dan dimanfaatkan secara efektif, supaya dapat memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah (Yudha et al, 2018; Yudha et al, 2020). Oleh karenanya, sektor unggulan harus dipertahankan dengan suatu kebijakan

pemerintah setiap wilayah. Kebijakan pengenalan potensi ekonomi wilayah merupakan kebijakan yang termasuk dalam ranah kebijakan pembangunan wilayah atau regional. Dengan adanya proses pembangunan regional yang terlaksana dengan baik, diharapkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang merata (Fathurahman, 2014; Fatmawato et al, 2023).

Kondisi demikian juga berlaku untuk Kabupaten Purwakarta. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, tercatat bahwa nilai PDRB dalam kurun waktu tiga tahun terakhir cukup mengalami kenaikan. Kenaikan PDRB tersebut diharapkan akan menaikkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Sebagai gambaran, perkembangan nilai PDRB Kabupaten Purwakarta dari tahun 2018-2020 disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. PDRB Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Berdasarkan Harga Berlaku, 2018-2020

Lapangan Usaha PDRB	2018	2019	2020
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.357.427,91	4.582.189,40	4.635.925,13
B. Pertambangan dan Penggalian	42.750,90	43.443,46	43.066,51
C. Industri Pengolahan	36.603.206,83	38.738.573,10	38.382.231,66
D. Pengadaan Listrik dan Gas	426.307,57	450.518,84	441.863,27
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	19.755,30	21.733,04	24.625,94
F. Konstruksi	4.578.677,75	5.166.051,86	4.926.749,07
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.394.041,73	8.138.490,08	7.833.683,84
H. Transportasi dan Pergudangan	1.558.082,34	1.687.673,91	1.673.511,22
I. Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	698.494,18	762.192,62	745.096,23
J. Informasi dan Komunikasi	892.078,11	968.792,23	1.241.289,35
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.557.702,89	1.675.066,91	1.680.881,08
L. Real Estate	785.657,54	867.310,93	875.845,27
M. N Jasa Perusahaan	277.467,20	327.987,42	316.270,07
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	837.147,23	903.628,52	868.065,41
P. Jasa Pendidikan	1.384.929,44	1.521.948,08	1.638.760,76
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	296.595,70	333.165,95	337.354,46
R. S,1,U Jasa Lainnya	1.406.349,50	1.552.750,48	1.510.981,49
Produk Domestik Regional Bruto	63.116.672,1	67.741.516,8	67.176.200,7

Sumber: BPS Kabupaten Purwakarta, 2021

Penggunaan teori ekonomi basis banyak digunakan dianalisis sektor yang menjadikan unggulan atau penopang perekonomian daerah. Laju pertumbuhan ekonomi daerah yang ditentukan oleh ekspornya. Inilah inti dari teori ekonomi dasar. Kegiatan ekonomi dibagi menjadi ekonomi dasar dan non-dasar. Kegiatan yang mampu menghasilkan produk dan jasa yang dapat mendatangkan uang dari luar daerah merupakan kegiatan inti. Sedangkan kegiatan yang tidak berbasis kebutuhan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat dan kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan lokal. Oleh karena itu, bidang tersebut hanya dapat berkembang di daerah. Dengan kegiatan basis dapat meningkatkan perekonomian wilayah yang dapat berguna untuk mengkaji dan memproyeksi.

Sektor basis sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi wilayah hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya kajian yang melihat potensi ekonomi wilayah (Yudha et al, 2020; Yudha et al, 2023). Mayoritas studi identifikasi potensi daerah menggunakan metode analisis LQ dan *shift-share*. Dengan menggunakan metode yang sama, penelitian dilakukan dengan pengamatan di wilayah dan periode waktu yang berbeda. Penulisan ini juga memiliki tujuan mengetahui potensi unggulan di wilayah Kabupaten Purwakarta. Secara khusus akan memfokuskan pengamatan kepada wilayah Kabupaten Purwakarta dengan mendasarkan kepada hasil perhitungan Tipologi Klassen. Penggunaan metode analisis *Location Quotient* (LQ), akan dianalisis wilayah yang memiliki potensi di wilayah maju dan tumbuh. Pada tahap akhir, penulis akan

menganalisis faktor-faktor yang memberi kontribusi pertumbuhan ekonomi seperti peran keunggulan komparatif dan kompetitif sektor basis di wilayah maju dan cepat tumbuh menggunakan metode analisis *Shift-Share*.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data PDRB atas dasar Harga Berlaku di Kabupaten Purwakarta tahun 2018-2020 dan data PDRB Provinsi Jawa Barat tahun 2018 - 2020 yang diambil dari *website* Badan Pusat Statistik.

Untuk mencari sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Purwakarta maka dibutuhkan alat analisis berupa :

a. Location Quotient

Rumus Location Quotient dinyatakan sebagai berikut :

$$LQ = \frac{Si/Ni}{S/N}$$

Keterangan :

LQ = Nilai Location Quotient

Si = PDRB sektoral kabupaten

Ni = Total PDRB sektoral di tahun t

S = PDRB sektoral provinsi

N = Total PDRB sektoral di tahun t

b. Shift Share

Rumus Shift Share dinyatakan sebagai berikut :

$$G_{ij} = N_{ij} + P_{ij} + D_{ij}$$

Keterangan :

G_{ij} = Shift Share

N_{ij} = Pertumbuhan Nasional

P_{ij} = Industrial Mix Share

D_{ij} = Differential Lokal Share

- Untuk mencari N_{ij} (Pertumbuhan Nasional) maka dibutuhkan rumus sebagai berikut :
N_{ij} = Tingkat pertumbuhan total PDRB provinsi x PDRB sektoral kabupaten di tahun awal.
- Untuk Mencari P_{ij} (Industrial Mix Share) maka dibutuhkan rumus sebagai berikut :
P_{ij} = PDRB sektoral kabupaten di tahun awal x (Tingkat pertumbuhan PDRB sektoral di provinsi - Tingkat pertumbuhan total PDRB provinsi).
- Untuk mencari D_{ij} (Differential Lokal Share) maka dibutuhkan rumus sebagai berikut :
D_{ij} = (Tingkat pertumbuhan PDRB sektoral di kabupaten - Tingkat pertumbuhan PDRB sektoral di provinsi) x PDRB sektoral kabupaten di tahun awal .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Location Quotient

Location Quotient (LQ) adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur konsentrasi sektor ekonomi tertentu di suatu wilayah dibandingkan dengan konsentrasi sektor yang sama di wilayah yang lebih luas, seperti nasional. Nilai LQ memberikan gambaran mengenai kekuatan atau kelemahan relatif suatu sektor ekonomi di suatu daerah.

Tabel 2. Location Quotient

Sektor Ekonomi	2018	2019	2020	Rata-Rata
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,79	0,77	0,75	0,77
Pertambangan dan Penggalian	0,04	0,05	0,05	0,05
Industri Pengolahan	1,37	1,37	1,38	1,37
Pengadaan Listrik dan Gas	1,21	1,28	1,36	1,28
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur	0,34	0,35	0,35	0,35
Konstruksi	0,85	0,89	0,89	0,88
Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan	0,78	0,78	0,80	0,79
Transportasi dan Pergudangan	0,43	0,45	0,47	0,45
Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	0,39	0,39	0,38	0,38
Informasi dan Komunikasi	0,49	0,49	0,47	0,48
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,88	0,91	0,89	0,89
Real Estate	1,17	1,18	1,15	1,17
Jasa Perusahaan	1,03	1,00	1,16	1,07
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan	0,56	0,57	0,58	0,57
Jasa Pendidikan	0,72	0,69	0,67	0,69
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,61	0,62	0,64	0,62
Jasa Lainnya	1,06	1,06	1,04	1,05

Sumber: BPS Kabupaten Purwakarta, 2021

Industri Pengolahan memiliki LQ (1,37) sebagai kekuatan utama di wilayah tersebut, menunjukkan keunggulan kompetitif dalam aktivitas manufaktur. Pengadaan Listrik dan Gas memiliki LQ (1,28) mencerminkan sektor energi sebagai sektor basis yang penting, menunjukkan wilayah ini mungkin memiliki kapasitas produksi atau distribusi energi yang lebih besar. Real Estate memiliki LQ (1,17) menunjukkan perkembangan properti yang pesat atau tingginya aktivitas jual-beli dan pembangunan di wilayah tersebut. Jasa Perusahaan (1,07) dan Jasa Lainnya (1,05) menunjukkan keunggulan relatif, mencerminkan tingginya aktivitas jasa profesional dan beragam jasa lainnya yang mungkin tidak terklasifikasi.

2. Shift Share

2.1. Pertumbuhan Nasional

Analisis Shift-Share bertujuan untuk memahami komponen pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dengan memisahkan pengaruh dari pertumbuhan nasional, efek industri, dan daya saing lokal (Basuki et al, 2017). Pertumbuhan nasional berkontribusi pada peningkatan PDRB di semua sektor (Guslan et al, 2020). Ini menunjukkan dampak umum dari pertumbuhan ekonomi nasional terhadap Kabupaten Purwakarta. Efek industri menunjukkan seberapa besar sektor-sektor tertentu tumbuh lebih cepat atau lebih lambat dibandingkan dengan rata-rata nasional. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berada di bawah rata-rata nasional. Dengan kontribusi sebesar Rp 435.742.791 dan pertumbuhan 0.064, sektor ini menunjukkan bahwa sektor agraris di Purwakarta mungkin menghadapi tantangan atau kurang berkembang dibandingkan dengan sektor lainnya. Sektor Industri Pengolahan Dengan PDRB sebesar Rp 3.660.320.683 dan pertumbuhan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan nasional, sektor ini merupakan sektor dominan dan sangat penting bagi ekonomi Purwakarta. Sektor Konstruksi memiliki Kontribusi yang signifikan dari sektor ini (Rp 4.578.677.75) menunjukkan bahwa sektor konstruksi berkembang dengan baik, mendukung pembangunan infrastruktur dan properti di wilayah tersebut.

Daya saing lokal menunjukkan kemampuan sektor-sektor di wilayah untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan rata-rata nasional. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Dengan PDRB Rp 7.394.041.73 dan pertumbuhan yang sesuai dengan tingkat nasional, sektor ini menunjukkan stabilitas dan kepentingan dalam ekonomi Purwakarta. Sektor Transportasi dan Pergudangan

Sektor ini dengan PDRB Rp 1.558.082.34, menunjukkan potensi untuk tumbuh jika didukung dengan infrastruktur yang memadai. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi memiliki Pertumbuhan sektor ini (Rp 1.557.702.89) mencerminkan kepentingannya dalam ekonomi lokal, memberikan dukungan finansial yang penting bagi bisnis dan individu.

Tabel 3. Shift Share Pertumbuhan Nasional

Sektor Ekonomi	PDRB Kabupaten Purwakarta Tahun 2018	Tingkat Pertumbuhan Total PDRB Jawa Barat Tahun 2018	Pertumbuhan Nasional
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	435.742.791	0,064	278.875,3862
Pertambangan dan Penggalian	42.750,9	0,064	2.736.0576
Industri Pengolahan	3.660.320.683	0,064	2.342.605.237
Pengadaan Listrik dan Gas	42.630.757	0,064	27.283.,68448
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	19.755,3	0,064	1.264.3392
Konstruksi	4.578.677.75	0,064	293.035.376
Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.394.041.73	0,064	473.218.6707
Transportasi dan Pergudangan	1.558.082.34	0,064	99.717.26976
Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	69.849.418	0,064	44.703.62752
Informasi dan Komunikasi	892.078.11	0,064	87.092.99904
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.557.702.89	0,064	99.692.98496
Real Estate	785.657,54	0,064	80.282.08256
Jasa Perusahaan	2.774.672	0,064	17.757.9008
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	837.147,23	0,064	93.577,42272
Jasa Pendidikan	1.384.929.44	0,064	88.635.48416
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	296.595,7	0,064	18.982.1248
Jasa Lainnya	1.406.349,5	0,064	900.006,36
Total Pertumbuhan Nasional			4.039.467,016

Sumber: BPS Kabupaten Purwakarta, 2021

2.2. Industrial Mix Share

Efek industri menunjukkan seberapa besar sektor-sektor tertentu tumbuh lebih cepat atau lebih lambat dibandingkan dengan rata-rata sektor di tingkat provinsi (Satria, 2016; Sul-toni, 2009). Secara keseluruhan, analisis Shift-Share menunjukkan bahwa Purwakarta memiliki keunggulan di sektor pertanian, informasi dan komunikasi, pendidikan, dan jasa akomodasi. Namun, sektor industri pengolahan dan pertambangan membutuhkan perhatian lebih untuk meningkatkan daya saing. Pertumbuhan total negatif (-400.739,66) menunjukkan bahwa beberapa sektor mengalami pertumbuhan di bawah rata-rata, mengindikasikan perlunya strategi pengembangan ekonomi yang lebih terarah dan investasi yang tepat untuk meningkatkan daya saing lokal.

Tabel 4 hasil perhitungan Industrial Mix Share :

Sektor Ekonomi	PDRB Kabupaten Purwakarta Tahun 2018	Tingkat Pertumbuhan PDRB Sektoral Jawa Barat	Tingkat Pertumbuhan Total Jawa Barat	Industrial Mix Share
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4357427.91	13%	640%	287590,24
Pertambangan dan Penggalian	42750,9	-13%	6.40%	-8293,67

Industri Pengolahan	36603206,83	4%	640%	-878476,96
Pengadaan Listrik dan Gas	426307,57	-8%	6.40%	-61388,29
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	19755,3	20%	6.40%	2686,72
Konstruksi	4578677,75	3%	6.40%	-155675,04
Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7394041,73	4%	6.40%	-177457,00
Transportasi dan Pergudangan	155808234	-2%	640%	-130878,91
Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	69849418	11%	640%	32130,73
Informasi dan Komunikasi	892078,11	46%	6.40%	353262,93
Jasa Keuangan dan Asuransi	1557702,89	71%	6.40%	9346,21
Real Estate	785657,54	14%	6.40%	59709,97
Jasa Perusahaan	277467,2	1%	640%	-14983,22
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	837147,23	-1%	6.40%	-61948,89
Jasa Pendidikan	1384929,44	27%	6.40%	285295,46
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	296595,7	9%	6.40%	7711,48
Jasa Lainnya	1406349,5	10%	6.40%	50628,5
Jumlah Total				-400.739,66

Sumber: BPS Kabupaten Purwakarta, 2021

2.3. Differential Lokal Share

Analisis Differential Lokal Share (DLS) memberikan wawasan tentang kinerja sektor ekonomi di Kabupaten Purwakarta dibandingkan dengan sektor yang sama di Jawa Barat (Hilmi et al, 2014). DLS mengidentifikasi keunggulan atau kekurangan lokal dalam setiap sektor (Saputra et al, 2016). Secara keseluruhan, jumlah total DLS positif menunjukkan bahwa Kabupaten Purwakarta memiliki beberapa sektor yang tumbuh lebih baik daripada rata-rata provinsi, seperti industri pengolahan, pertambangan, dan konstruksi. Namun, sektor-sektor seperti pertanian dan informasi & komunikasi menunjukkan pertumbuhan yang lebih lambat, mengindikasikan perlunya intervensi atau kebijakan untuk meningkatkan daya saing. Total DLS sebesar Rp 463.729,86 menunjukkan bahwa, secara keseluruhan, Purwakarta memiliki potensi pertumbuhan yang positif tetapi memerlukan perhatian pada sektor-sektor yang tertinggal.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Differential Lokal Share

Sektor Ekonomi	PDRB Kabupaten Purwakarta	Tingkat Pertumbuhan PDRB Sektoral Purwakarta	Tingkat Pertumbuhan PDRB Sektoral Jawa Barat	Differential Lokal Share
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.357.427,91	6%	13%	-305.019,93
Pertambangan dan Penggalan	42.750,90	1%	-13%	5.985,12
Industri Pengolahan	36.603.206,83	5%	4%	366.032,06
Pengadaan Listrik dan Gas	426.307,57	4%	-8%	51.156,90
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	19.755,30	25%	20%	987,76
Konstruksi	4.578.677,75	8%	3%	228.933,88
Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.394.041,73	6%	4%	147.880,83
Transportasi dan Pergudangan	1.558.082,34	7%	-2%	140.227,41

Sektor Ekonomi	PDRB Kabupaten Purwakarta	Tingkat Pertumbuhan PDRB Sektoral Purwakarta	Tingkat Pertumbuhan PDRB Sektoral Jawa Barat	Differential Lokal Share
Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	698.494,18	7%	11%	-27.939,76
Informasi dan Komunikasi	892.078,11	39%	46%	-62.445,46
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.557.702,89	8%	7%	15.577,02
Real Estate	785.657,54	11%	14%	-23.569,72
Jasa Perusahaan	277.467,20	14%	1%	36.070,73
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	837.147,23	4%	-1%	41.857,36
Jasa Pendidikan	1.384.929,44	18%	27%	-124.643,64
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	296.595,70	14%	9%	14.829,78
Jasa Lainnya	1.406.349,50	71%	10%	-42.190,48
JumlahTotal				463.729,86

Sumber: BPS Kabupaten Purwakarta, 2021

2.4. Analisis Shift Share

Bagian terbesar dari pertumbuhan PDRB Purwakarta berasal dari pertumbuhan ekonomi nasional. Ini menunjukkan bahwa tren ekonomi nasional sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi di Purwakarta. Sebagian besar sektor di Purwakarta bergerak seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang kuat. Industrial Mix Share yang negatif menunjukkan bahwa struktur industri di Purwakarta kurang menguntungkan dibandingkan dengan struktur industri di tingkat provinsi atau nasional. Beberapa sektor di Purwakarta mungkin tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di tempat lain, atau Purwakarta mungkin memiliki proporsi sektor yang kurang dinamis. Differential Local Share yang positif menunjukkan bahwa beberapa sektor di Purwakarta memiliki keunggulan kompetitif lokal yang kuat. Ini berarti bahwa sektor-sektor tertentu di Purwakarta tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi atau nasional, menunjukkan efisiensi lokal atau keunggulan dalam sumber daya atau kebijakan. erubahan total PDRB yang positif sebesar Rp 4.102.457,22 menegaskan bahwa Purwakarta mengalami pertumbuhan ekonomi yang sehat. Meskipun struktur industri memberikan kontribusi negatif, keunggulan kompetitif lokal berhasil mengimbangi, memberikan dampak positif yang signifikan.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Shift Share

Pertumbuhan Nasional	4.039.467,02	98.46%
Industrial Mix Share	-400.739.66	-9.77%
Differential Local Share	463.729.86	11.31%
Perubahan PDRB	4.102.457,22	

Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purwakarta sangat dipengaruhi oleh tren nasional, tetapi juga menunjukkan keunggulan lokal yang signifikan di beberapa sektor. Meskipun struktur industrinya mungkin kurang optimal, keunggulan kompetitif lokal berhasil mengatasi kelemahan tersebut, menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang positif (Roche, 2023; Rahman et al, 2023). Strategi ekonomi ke depan sebaiknya fokus pada memperkuat sektor-sektor yang menunjukkan daya saing lokal yang tinggi dan mencari cara untuk mengoptimalkan struktur industri agar lebih dinamis dan responsif terhadap peluang pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil perhitungan Location Quotient menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, real estate, jasa perusahaan, dan jasa lainnya merupakan sektor ekonomi yang diunggulkan di Kabupaten Purwakarta untuk periode 2018 hingga 2020 karena memiliki nilai LQ lebih dari 1. Lain halnya dengan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; penyedia akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; administrasi pemerintahan, pertahanan, jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang merupakan sektor ekonomi kurang menguntungkan dan tidak dapat memenuhi kebutuhan di wilayahnya karena memiliki nilai LQ kurang dari 1.

Selain itu dari hasil perhitungan shift share dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Barat memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian Purwakarta dengan porsi sebesar 98,46%. Selain itu, daya saing industri Purwakarta juga memiliki kontribusi terhadap perekonomian Jawa Barat sebesar 11,31%, sayangnya perubahan kinerja sektoral di Purwakarta terhadap perekonomian Jawa Barat memiliki nilai yang kurang memuaskan yaitu -9,77%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Nauw, Rosalina A.M. Koleangan, dan Een Nouritha Walewangko. 2015. "Analisis Perbandingan Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Sorong dan Kota Sorong". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 15. No. 04. Hal 1-11.
- Basuki, M., & Mujiraharjo, F. N. (2017). Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Tridianti Palembang. *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient*.
- Dina, Resa Ana, and Eka Purna Yudha. "ANALISIS SPASIAL DAYA DUKUNG DAN DAYA TAMPUNG PANGAN KOTA DEPOK." *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 9.1 (2023): 714-726.
- Fathurrohman, A. (2014). Program Studi Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. *Analisis Potensi Sektoral Kabupaten/Kota Di Wilayah III Cirebon Tahun 2006-2012*.
- Fatmawati, D., Baskoro, D. P. T., & Panuju, D. R. (2023). Alokasi Pemanfaatan Lahan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 28(1), 1-9.
- Guslan, D., Rubbiah, S. S., & Sanggala, E. (2020). ANALISIS PEMILIHAN KOMODITAS UNGGULAN TERHADAP KOMODITAS JAGUNG DAN KEDELAI UNTUK MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN DI WILAYAH KABUPATEN ATAU KOTA PROVINSI JAWA BARAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE LOCATION QUOTIENT (LQ) DAN SHIFT SHARE ANALYSIS (SSA). *Pro Mark*, 10(2).
- Hasanah, Faujatul, et al. "ANALISIS POTENSI SEKTOR UNGGULAN DAN PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI DI KABUPATEN SERANG PROVINSI BANTEN ANALYSIS OF POTENTIAL LEADING SECTORS AND CHANGES IN ECONOMIC STRUCTURE IN SERANG REGENCY OF BANTEN PROVINCE." *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Januari 7.1 (2021): 947-960.
- Hilmi, D. F., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2014). Analisis Sektor Basis Kabupaten Kota dan Pusat Pengembangan Ekonomi Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(2).
- Naufal, D. P., & Sumiyarti. (2019). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Indonesia. *Potensi Ekonomi Wilayah Cepat Maju dan Cepat Tumbuh di Provinsi Jawa Barat*.
- Rahman, N., Saidah, A., & Yudha, E. P. (2024). Faktor-faktor yang Memengaruhi Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) Petani Pinggiran Kota Bandung. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 1474-1483.
- Roche, J., & Yudha, E. (2023). Seeds of change: how will the creation of the International Sustainability Standards Board affect sustainability reporting by agribusiness?. *Qeios*.
- Saputra, D. (2016). Analisis pertumbuhan ekonomi dan tingkat ketimpangan antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. *CR JOURNAL (CREATIVE RESEARCH FOR WEST JAVA DEVELOPMENT)*, 2(01), 1-18.
- Satria, Ase. 2015. "Teori Pembangunan Ekonomi Menurut Para Ahli" [online]. Diambil dari: (<http://www.materibelajar.id/2015/12/materiekonomi-teori-pembangunan.html>). Diakses tanggal 19 Desember 2021.
- Sulton, H. (2009). Analisis subsektor pertanian basis dan komponen pertumbuhan tanaman bahan makanan di Provinsi Jawa Tengah (pendekatan location quotient dan shift share analysis).
- Yudha, Eka Purna, et al. "Rural development policy and strategy in the rural autonomy era. Case study of Pandeglang Regency-Indonesia." *Human Geographies* 14.1 (2020): 125-147.
- Yudha, Eka Purna, et al. "Pengukuran pengaruh belanja desa terhadap kinerja pembangunan desa dengan menggunakan geographically weighted regression." *TATALOKA* 20.1 (2018): 23-34.
- Yudha, Eka Purna, and Resa Ana Dina. "Pengembangan potensi wilayah kawasan perbatasan negara Indonesia (studi kasus: Ranai-Natuna)." *Tata Loka* 22 (2020): 366-378

- Yudha, E. P., Tedjalaksana, V., & Putri, C.K. E., 2023. Dampak Modernisasi Terhadap Kesejahteraan Petani. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis VII Volume 7, Nomor 1, Tahun 2023 : 62- 67
- Yudha EP, [Syamsiyah N](#), [Pardian P](#), Dina RA. Rural areas are more resilient than urban areas to the COVID19 pandemic. Is it true? (Lessons from Indonesia). *Human Geographies – Journal of Studies and Research in Human Geography*. Vol. 17, No. 2, 2023, 171-192
- Yudha, E. P., Febrianti, R., Aviola, Z., Fadillah, F. F., & Syahira, N. (2024). ANALISIS DAYA SAING DAN EVALUASI KEBIJAKAN PEMERINTAH TERKAIT KOMODITAS TOMAT DI DESA GENTENG KABUPATEN SUMEDANG MENGGUNAKAN POLICY ANALYSIS MATRIX (PAM). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 11(1), 231-239.